

Efektivitas Penerapan *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Objek Langsung Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar

Fitri Rosalina Nurdin¹, Irmawanty², Amri Amal³

¹²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;

*Correspondence-mail; fitrirosalinanurdin9405@gmail.com, irmawanty@unismuh.ac.id,
amriamal@unismuh.ac.id

Article history

Submitted:2024/03/01;

Revised:2024/03/01;

Accepted:2024/03/01

Abstrak

This research aims to find out what the science learning outcomes are before and after being taught using the Student Facilitator and Explaining learning model assisted by direct object media as well as the effectiveness of the Student Facilitator and Explaining learning model assisted by direct object media on science learning outcomes. The type of research used in this research is pre-experimental and is a quantitative type of research. The sample in this study was 17 students. Data collection techniques were carried out using learning results tests and observation sheets. Data analysis of research results was obtained from descriptive statistical data analysis and inferential data analysis. The research results show that the magnitude of science learning outcomes before being taught through the Student Facilitator and Explaining learning model assisted by direct object media is with an average score of 63 and a completion percentage of 43%. The magnitude of science learning outcomes after being taught through the Student Facilitator and Explaining learning model assisted by direct object media with an average score of 83 and a completion percentage of 100%. . Results of descriptive and inferential analysis testing with the help of SPSS 23.0 for Windows. the results of testing the research hypothesis using the right-hand collaborative t-test, obtained a t-value of 3.873. The ttable value of $\alpha = 0.05$ and $dk = 17 - 2 = 15$ is 2.009, so the result obtained is $t_{count} > t_{table}$, namely $3.873 > 2.009$. Based on these results, H_0 is rejected. Thus, it can be stated that there was an increase in science learning outcomes for fifth grade students at SDN 57 Sangeran, Enrekang Regency before and after being taught using the Student Facilitator and Explaining learning model assisted by direct object media.

Kata Kunci

Hasil Belajar, Student Facilitator And Explaining



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan bangsa, karena majumundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal (Darwanto, 2019: 89) Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan suatu bangsa dan negara bahkan dapat memundurkannya. Jadi pendidikan itu merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang ideal dapat dilihat dari komponen pembelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Adapun

komponen pembelajaran menurut Gulo (2019:8) meliputi; “tujuan pengajaran, guru, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, serta faktor administrasi dan finansial”. Sejalan dengan itu, semua komponen pembelajaran haruslah ada dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menurut Prey Katz (Sardiman, 2019:143) “peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru dalam menguasai bahan ajar harus sesuai dengan metode pembelajaran yang tepat (Sardiman, 2020:143).

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami berbagai konsep yang hendak dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Konsep yang akan disampaikan ada dalam semua pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya, mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang mempelajari konsep-konsep apa saja yang ada di alam. Kemampuan IPA sangat penting bagi hidup seseorang dan oleh karena itu siswa disekolah dasar dituntut memiliki kemampuan tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang pada tanggal 20 Juli 2023, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan semester genap menunjukkan, hanya 43% siswa yang tuntas sedangkan 57% siswa belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 53,3 dan KKM 70. Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang masih rendah atau tidak mengalami ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (3) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru terutama model pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk siswa.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung dimana model ini menempatkan siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswakelas V di SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki keaktifan siswa yang rendah dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung. Penerapan model pembelajaran harus dapat

menambah pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar siswa. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada siswa lain, yang diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Huda, 2013: 217). Melalui model pembelajaran ini siswa bebas bersikap dan berpikir, mengemukakan pendapat dan idenya sehingga siswa dapat lebih aktif dalam berinteraksi dan mempermudah mereka memahami materi yang diajarkan. Jika siswa mudah memahami materi maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media objek langsung, Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2018: 196) menggunakan benda nyata atau objek langsung dalam pengajaran sering kali paling baik, dalam menampilkan benda-benda nyata seperti tentang ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot-badan, bau serta manfaatnya (Sudjana, 2010: 196).

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fetty Amira (2020) dengan judul "Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPASiswaKelas V SDN 4 Lakkading Kabupaten Majene". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat sebelum diberi perlakuan (pretest) yang tuntas secara individual dari 18 siswa hanya 4 siswa atau 22,22% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan kan setelah diberi perlakuan (posttest) dimana 18 siswa terdapat 16 siswa atau 88,89% telah memenuhi KKM atau berada dalam kategori aktif. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model *Student Facilitator and Explaining* Berbatuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPASiswa Kelas V SDN 4 Kabupaten Majene.

Penelitian kedua, yaitu penelitian skripsi dari Aknis Etrikayani (2019) yang berjudul "Keefektifan Model *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Materi Relief SiswaKelas V SD gugus pieretedean". Di dalam penelitiannya dikatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif digunakan pada pembelajaran seni rupa dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 63,70 sedangkan kelas eksperimen 78,78. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Efektivitas model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang akurat, maka dari itu

dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Objek Langsung Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre experimental* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 17 orang siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang terkait dengan proses belajar, keadaan, sekolah dan jumlah siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar pada saat proses penelitian berlangsung. Tes tertulis yang digunakan berupa tes pilihan ganda dalam bentuk soal pretest dan posttest. Tes ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan hasil belajar siswa setelah perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis statistik deskriptif pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung. Pengumpulan data dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui hasil belajar siswa, observasi aktivitas siswa, observasi aktivitas kemampuan guru serta respon siswa. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dan 2 kali tes yakni *Pretest* dan *Posttest*.

1) Ketercapaian Ketuntasan Hasil Belajar IPA *Pretest* dan *Posttest*

Hasil belajar IPA siswa kelas V pada *pretest* dan *posttest* dirangkum dalam tabel 4.1 berikut berdasarkan hasil analisis deskriptif yang terlampir pada lampiran.

Tabel: 1 Statistik Skor Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	17	17
Skor Ideal	100	100
Skor Maksimum	80	100
Skor Minimum	50	70
Skor Rata-rata	63	83
Variansi	98,567	30,998
Standar Deviasi	9,887	5,776

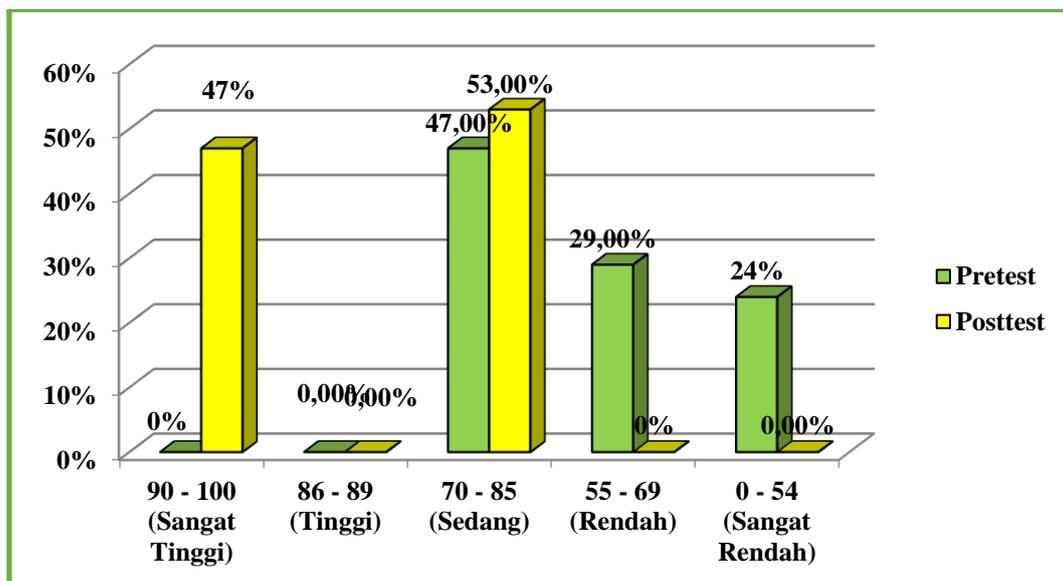
Sumber: Olahan Data *Pretest*

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar *pretest*

siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung adalah 63 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 9,887. Skor yang telah dicapai oleh siswa dari skor terendah 50, sampai dengan skor tertinggi 80. Skor rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung adalah 83 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 5,776. Skor yang telah dicapai oleh siswa dari skor terendah 70, sampai dengan skor tertinggi 100. Jika hasil belajar IPA siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dan gambar 2 berikut :

Tabel 2 Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Post-test*

Siklus I		Tingkat Penguasaan/ Kategori	Siklus II	
Frekuensi	%		Frekuensi	%
0	0	90 – 100 (Sangat Tinggi)	8	47
0	0	86 – 89 (Tinggi)	0	0
8	47	70 – 85 (Sedang)	9	53
5	29	55 – 69 (Rendah)	0	0
4	24	0 – 54 (Sangat Rendah)	0	0
17	100	Jumlah	17	100

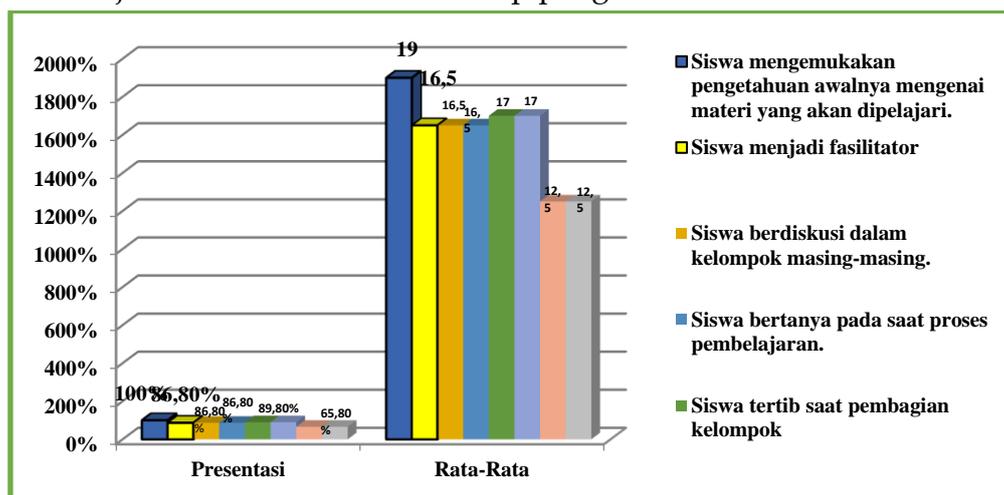


Gambar 1 Grafik Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Post-test*

Data grafik 1 ini, menunjukkan bahwa tes hasil belajar *pretest* memperoleh skor pada kategori sangat rendah dengan persentase (24%), siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah dengan persentase (29%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang dengan persentase (47%), dan siswa yang memperoleh kategori tinggi dan sangat tinggi dengan persentase (0%). Tes hasil belajar *posttest* memperoleh skor pada kategori sangat rendah, rendah dan tinggi dengan persentase (0%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang dengan persentase (53%), dan siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi dengan persentase (47%). Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa dikonversi kedalam lima kategori di atas, maka skor hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sesudah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung tergolong tinggi.

2) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Berbantuan Media Objek Langsung

Lembar observasi siswa dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keefektifan pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan delapan indikator yang menunjukkan aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Grafik 4.2 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.



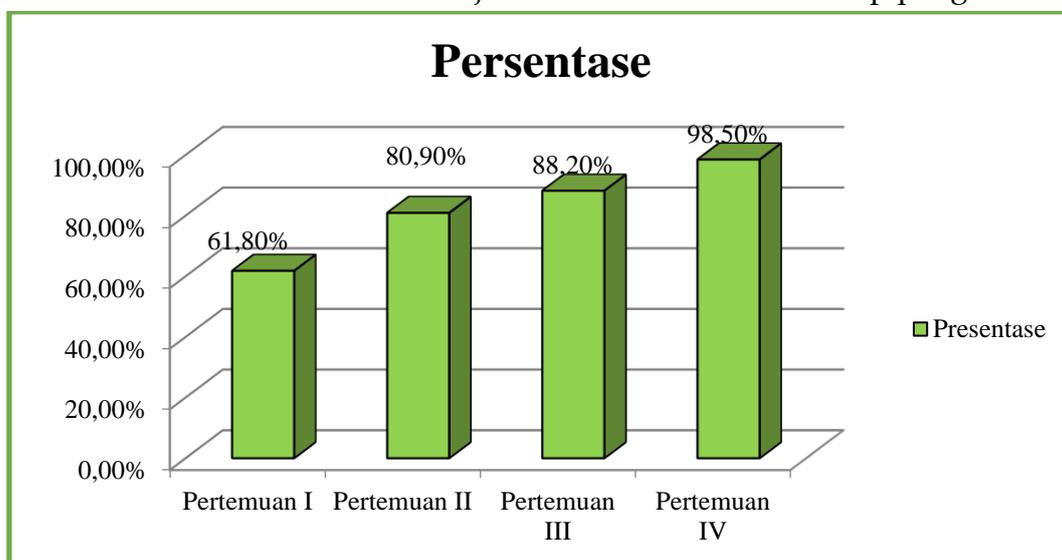
Gambar 2 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.8, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam penelitian

ini sudah efektif. Hal ini dapat kita lihat dari persentase siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan sebanyak 82%, siswa mengemukakan pengetahuannya awalnya mengenai materi yang akan dipelajari sebanyak 75%, persentase siswa menjadi fasilitator sebanyak 75%, persentase siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing sebanyak 88%, persentase siswa bertanya pada saat proses pembelajaran sebanyak 83%, persentase siswa menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebanyak 75%, persentase siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya sebanyak 88% dan persentase siswa bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebanyak 88%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 82% siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA.

3) Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Lembar observasi kegiatan guru dibuat untuk mendapatkan data yang mendukung standar keefektifan pembelajaran. Instrumen ini berisi instruksi dan 17 indikator yang menunjukkan aktivitas kegiatan guru yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas kegiatan guru selama empat pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan, data yang diperoleh dari instrumen tersebut disajikan dalam rangkuman. Grafik 4.3 berikut menunjukkan hasil akhir dari setiap pengamatan.



Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini sudah efektif. Hal ini dapat kita lihat dari rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama empat kali

pertemuan sebanyak 82,4%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 42 dengan persentase sebanyak 61,8%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 55 dengan persentase sebanyak 80,9%, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 60 dengan persentase sebanyak 88,2%, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 67 dengan persentase sebanyak 98,5%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas kegiatan guru yaitu sebanyak 82,4% guru aktif dalam pembelajaran IPA.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Pengujian normalitas

1) Pengujian normalitas skor hasil belajar siswa pada *pretest*

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan chi-kuadrat diperoleh nilai $x_{hitung}^2 = 4,660$ dan $x_{tabel}^2 = 7,815$ dengan $k = 3$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ menunjukkan skor hasil belajar siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang pada *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Pengujian normalitas skor hasil belajar siswa pada *posttest*

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan chi-kuadrat diperoleh nilai $x_{hitung}^2 = 2,000$ dan $x_{tabel}^2 = 7,815$ dengan $k = 3$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Terlihat bahwa $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ menunjukkan skor hasil belajar siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang pada *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t berkolaborasi uji pihak kanan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 17 - 2 = 15$ adalah 2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sebelum dengan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis deskriptif akan dibahas termasuk hasil belajar siswa, aktivitas siswa

saat menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung, aktivitas kegiatan guru pada saat mengelolah pembelajaran, dan respons siswa. Hasil analisis data kemampuan awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa dari 17 siswa di kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang, tidak ada satu pun yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor minimal 70). Dengan kata lain, hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung masih sangat rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data hasil belajar pembelajaran IPA siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, yang artinya dari 17 siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70% dengan persentase ketuntasan 100%. Dapat dikatakan, hasil belajar IPA siswa setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung berada pada kategori tinggi dan hal ini menunjukkan hasil belajar IPA siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil pengamatan aktivitas siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang selama 4 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung menunjukkan bahwa terdapat 8 indikator yang diamati yaitu persentase siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan sebanyak 82%, siswa mengemukakan pengetahuan awalnya mengenai materi yang akan dipelajari sebanyak 75%, persentase siswa menjadi fasilitator sebanyak 75%, persentase siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing sebanyak 88%, persentase siswa bertanya pada saat proses pembelajaran sebanyak 83%, persentase siswa menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru sebanyak 75%, persentase siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya sebanyak 88% dan persentase siswa bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebanyak 88%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 82% siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dikatakan efektif apabila minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung siswa kelas V SDN

57 Sangeran Kabupaten Enrekang aktif dalam pembelajaran dan prnggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPA.

Hasil pengamatan aktivitas kegiatan guru dalam mengelolah kelas selama 4pertemuan menunjukkan bahwa terdapat 17 indikator yang harus dicapai, pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebanyak 61,8%, pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebanyak 80,9%, pada pertemuan ketiga memperoleh persentase sebanyak 88,2%, dan pada pertemuan keempat memperoleh persentase sebnyak 98,5%, dengan rata-rata persentase 82,4%. Aktivitas kegiatan guru dapat dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 75%, jadi dapat dikatakan bahwa selama 4 kali pertemuan aktivitas kegiatan guru dalam mengelolah kelas tergolong efektif.

Hasil analisis inferensial penelitian ini adalah hasil pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* setelah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis.. Skor hasil belajar siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang pada *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t berkolaborasi uji pihak kanan. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak.

Setelah melalui tahap analisis Deskriptif dan Inferensial ternyata data yang dihasilkan mendukung pernyataan dari Afriza (2022), media data menunjang pemahaman anak dalam berhitung. Nasution (Nurrita 2018), media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran oleh karena itu pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Berangkat dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, hasil penelitian ini juga menunjang pernyataan dari (Huda, 2013: 232).

- a) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.
- b) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- c) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar.
- d) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- e) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Hasil penelitian yang serupa oleh Gilang Maulana Jamaludin (2022) dengan judul “Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar IPA di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang berada pada kategori kurang, setelah dilakukan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Student facilitator And Explaining* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Padasuka II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang berada pada kategori baik. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa (Jamaludin & Marini, 2022). Indah Mustikasari (2019) dengan judul "Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V SD (Mustikasari et al., 2019).

Penelitian oleh Yentri Nitatistik Nehe (2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,84% dengan ketuntasan belajar sebesar 56,25%. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, dilaksanakan siklus II sehingga terjadi peningkatan dengan hasil belajar sebesar 82,5% dengan ketuntasan belajar mencapai 90,62% berdasarkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Nehe, 2023).

Selanjutnya penelitian oleh Siti Fatimah (2022) yang berjudul "Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Respon Siswa Kelas XI SMA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model SFE pada materi sistem peredaran darah kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Raya diperoleh skor rata-rata hasil posttest sebesar 16,08. Respon siswa terhadap pembelajaran model SFE positif dan tergolong dalam kategori sangat kuat, sehingga model SFE dinyatakan layak digunakan sebagai model pembelajaran materi sistem peredaran darah di kelas XI SMA (Fatimah et al., 2022).

Penelitian oleh I Gst Ayu Dita Saraswati (2022) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And explaining* (Sfae) Berbantuan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifandan Hasil Belajar IPA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan dari keaktifan dan hasil belajar klasikal siswa pada mata pelajaran IPA telah dicapai dan memenuhi kriteria yang ditentukan (Saraswati et al., 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung efektif digunakan dalam pembelajaran IPA pada kelas V SDN 57 Sangeran

Kabupaten Enrekang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung menyimpulkan bahwa: (1) Besarnya hasil belajar IPA sebelum diajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung dengan nilai rata-rata 63 dan ada persentase ketuntasan 43%. (2) Besarnya hasil belajar IPA setelah diajar melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung dengan nilai rata-rata 83 dan persentase ketuntasan 100%. (3) Efektivitas model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung terhadap hasil belajar IPA bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung efektif digunakan dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang. Hasil pengujian analisis deskriptif dan inferensial dengan berbantuan SPSS 23.0 for windows. hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t berkolaborasi uji pihak kanan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,873. Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,05$ dan $dk = 17 - 2 = 15$ adalah 2,009 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,873 > 2,009$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA siswa⁵² V SDN 57 Sangeran Kabupaten Enrekang sebelum dengan setelah diajar menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media objek langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A., Basam, F., & Rizal, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Pertiwi Makasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(1), 34–40.
- Fatimah, S., Panjaitan, R. G. P., & Wahyuni, E. S. (2022). Penerapan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar dan respon siswa kelas XI SMA. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 6(3), 300–309.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*.

- Irmawanty, Hilmi Hambali, Nurul Ihza. (2024). Pengaruh Model Children Learning In Science (CLIS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar. *Journal on Education Volume 06, No. 03*
- Istarani, I., & Ridwan, M. (50 C.E.). Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif. *Medan: Media Persada*.
- Jamaludin, G. M., & Marini, A. (2022). Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(4)*, 1483–1488.
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Z., Masrukan, M., & Walid, W. (2022). Model Pembelajaran MaIPAA untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional MaIPAA, 5*, 50–54.
- Mustikasari, I., Supandi, S., & Damayani, A. T. (2019). Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(3)*, 303–309.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 3(2)*, 207–213.
- Nehe, Y. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Biologi. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1)*, 40–49.
- Nurjannah, N., Marjuni, M., Rivai, I. N. A., & Suarti, S. (2020). Pengaruh penerapan metode know-what-learned terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas V mi taqwa ujung kec. Tarowang kab jeneponto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2(2)*.
- Putri, H. W. A., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Studies and Research, 1(2)*, 860–864.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media.
- Samatowa, U. (2019). *Bagaimana membelajarkan IPA di sekolah dasar*. PT Pustaka Indonesia Press.
- Saraswati, I. G. A. D., Giri, I. M. A., & Suardipa, I. P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (Sfae) Berbantuan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD, 2(1)*.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.

- Simarmata, B., & SONIA, P. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Materi Peluang Kelas Vii Di Smp Negeri 40 Medan Ta 2021/2022.*
- STUDENT, O. N. H. V. U. M. (2019). Creative thinking skills of students on harmonic vibration using model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 8(1), 77–88.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar.*
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.* Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, S. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*